

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata telah berkembang pesat dan telah menjadi salah satu industri yang menjanjikan dalam mendatangkan devisa bagi Negara atau daerah yang mempunyai potensi wisata. Penambahan devisa bagi Negara sejalan dengan terciptanya banyak lapangan pekerjaan yang memberikan banyak kesempatan kerja. Indonesia memiliki banyak destinasi yang menarik dan wajib dikunjungi, baik oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Destinasi-destinasi tersebut tersebar di berbagai propinsi di Indonesia. Salah satu propinsi yang mempunyai potensi wisata adalah NTT. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) tahun 2010-2025, NTT dijadikan sebagai koridor ekonomi bersama Bali dan NTB (Nusa Tenggara Barat). (Sumber: http://tourism.nttprov.go.id/objek/26-danau_rana_mese, Diakses 25-01-2017, jam 02:00)

Nusa Tenggara Timur memiliki banyak destinasi yang mempunyai potensi dalam menarik minat wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Dan sebagian besar destinasi utama yang telah menjadi ikon pariwisata NTT berada di Pulau Flores, seperti pulau Komodo, pulau Rinca, pulau Bidadari, *pink beach* (pantai yang pasirnya berwarna merah muda), sawah laba-laba, danau Kelimutu (danau tiga warna), Cunca Rami (air terjun), Goa Batu Cermin dan Wae Rebo. Destinasi-destinasi tersebut tersebar di berbagai kabupaten di Pulau Flores. Dan salah satu kabupaten yang mempunyai potensi dalam mengembangkan pariwisata adalah Kabupaten Manggarai Timur. Manggarai Timur memiliki banyak destinasi yang mempunyai potensi dalam menarik minat wisatawan, seperti, Danau Rana Tonjong, Pantai Cepi Watu, Pantai Mbolata, Pantai Liang Bala, Pantai Watu Pajung, serta Danau Rana Mese yang menjadi obyek perencanaan kali ini. sumber <https://www.manggaraitimurkab.go.id/>, diakses Februari 0:50:01)

Danau Rana Mese sendiri berlokasi di Desa Golo Loni Kecamatan Rana Mese, berada tepat di lintasan jalur jalan negara yang menghubungkan kabupaten-kabupaten di pulau Flores. Danau Rana Mese berada di dalam wilayah hutan lindung

dan dikelilingi oleh barisan pegunungan Mandosawu dan Poco Ranaka diantara wilayah kecamatan Borong dan Poco Ranaka. Danau Rana Mese berada di ketinggian 1200m di atas permukaan laut dengan luas areal danau ini sekitar 15 hektar dan kedalaman 43m pada bagian cekung. (Sumber: http://tourism.nttprov.go.id/objek/26-danau_rana_mese, Diakses 25-01-2017, jam 02:00)

Danau Rana Mese memiliki hutan tropi lebat yang mengitari danau sehingga membuat udara di sekitarnya sangat dingin. Tidak hanya keanekaragaman tumbuhan tropis, Danau Rana Mese juga memiliki keanekaragaman biota bawah air seperti ikan air tawar Karper (*Cyprinus Carpio*), Mujair (*oreochromis Mossambicus*), Belut dan udang. Areal hutan di sekitar danau juga menjadi habitat bagi beberapa jenis hewan mamalia besar seperti monyet (*macaca fascicularis*), landak (*hystrix Javanica*), babi hutan (*Suscrofa Vitatus*), musang (*Paradixurus Hermaproditus*) dan beberapa jenis burung migran seperti Belibis (*Anas Querquedula*), Pecuk (*halacrocorax Malanoleucos*) serta mamalia endemik seperti tikus raksasa (*Papagomys Armandrillarei*), tikus Poco Ranaka (*Rattus Haenaldi*), Kelewar Flores (*Chyptonotus Nusa Tenggara*) dan Burung Hantu Flores (*Ooptus Alfredi*), (Sumber: http://tourism.nttprov.go.id/objek/26-danau_rana_mese, Diakses 25-01-2017, jam 02:00)

Kondisi air di Danau Rana Mese sangat jernih sehingga digunakan sebagai sumber air minum dan irigasi bagi masyarakat di sekitar danau, Panoramanya indah, udaranya relatif dingin hingga bersuhu 14 derajat celsius, dikelilingi hutan lebat dan subur. Danau Ranamese, yang terletak di Kabupaten Manggarai Timur, Flores, Nusa Tenggara Timur, menjadi obyek wisata alam yang amat menarik dan sayang apabila dilewatkan begitu saja.

Danau Ranamese lebih dekat ditempuh dari Ruteng, Kabupaten Manggarai, Flores, yaitu sekitar 25 kilometer (km) dengan waktu tempuh 30 menit. Adapun jika ditempuh melalui Borong, ibu kota Kabupaten Manggarai Timur, jaraknya lebih kurang 35 km. Danau Rana Mese termasuk danau vulkanik. Sebelumnya, danau ini berupa kawah gunung yang tertutup air sehingga bagian tepi danau curam. Danau ini juga serupa dengan danau triwana Kelimutu yang terbentuk dari kawah Gunung Kelimutu (1.690 mdpl) di Kabupaten Ende. (sumber :

<https://travel.detik.com/read/2016/06/10/142100/3221368/1025/sisi-lain-flores-danau-ranamese-yang-hijau> , diakses 25-01-2017, 02:06

Namun masalah yang masih dihadapi saat ini adalah minimnya fasilitas yang tersedia, hal ini menjadi penyebab kurangnya daya tarik dari Danau Rana Mese oleh karena itu perlu adanya pengembangan terhadap potensi-potensi yang ada sehingga menambah daya tarik dari Danau Rana Mese ini.

Pada perencanaan ini mengacu pada penyediaan sarana dan pra sarana yang mampu mewadahi segala jenis aktifitas yang berkaitan dengan wisata, relaksasi dan rekreasi Sehingga danau Rana Mampu memberikan kesenangan, kesegaran dan kepuasan jasmani dan rohani kepada pengunjung, serta bagaimana menjaga keasialan alam disekitar Danau Rana Mese yang saat ini masih terjaga dengan baik. Sehingga dalam proses perencanaannya akan diterapkan prinsip-prinsip Arsitektur Hijau diantaranya, hemat energi, memperhatikan kondisi iklim, penggunaan material yang rama lingkungan dan *repect for site* (tidak merusak lingkungan yang ada. (*Brenda dan Robert Vale*) dalam (Nurkamdani, 2010, hal. 36)

1.2. Permasalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Danau Rana Mese saat ini masih memiliki beberapa permasalahan diataranya:

1. Pengolahan tapak seperti pembagian zoning, sirkulasi dan parkir belum ditata dengan baik.
2. Kondisi topografi pada kawasan yang tidak rata.
3. Minimnya fasilitas penunjang kegiatan wisata, relaksasi dan rekreasi di Danau Rana Mese diantaranya restoran, penginapan, kios cindramata, dan gazebo, selain itu beberapa fasilitas penunjang yang sudah ada mengalami kerusakan berat.
4. Tampilan bangunan yang sudah ada terlihat kurang menarik, seperti penginapan yang didesain seperti rumah tinggal biasa.

5. Saat ini pengunjung hanya sebatas menikmati panorama alam, sedangkan potensi airnya sendiri masih belum dimanfaatkan secara optimal.
6. Kurangnya wahana-wahana untuk disajikan kepada para pengunjung

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas bahwa Danau Rana Mese belum dikelola secara optimal sehingga rumusan masalah dijabarkan dalam beberapa pertanyaan sbb: **“Bagaimana merumuskan sebuah konsep perancangan untuk Kawasan Wisata Alam Danau Rana Mese dengan memperhatikan segenap permasalahan yang dimiliki sehingga menjadi salah satu obyek wisata yang dapat menarik minat wisatawan dan menjadi obyek wisata unggulan yang ada di kabupaten manggarai timur dengan pendekatan rancangan Arsitektur Hijau”**.

1.3. Tujuan Dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Menghasilkan sebuah konsep perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Alam Danau Rana Mese yang berkualitas dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki serta memperhatikan permasalahan yang ada, dengan pendekatan rancangan arsitektur hijau sehingga Danau Rana Mese menjadi salah satu Kawasan Wisata unggulan yang ada di NTT.

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai pada perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Danau Rana Mese adalah:

1. Menghasilkan rancangan *site plan* kawasan Wisata Alam Danau Rana Mese dengan detail wadah – wadah arsitektur dan tapak sebagai sarana pendukung pada kawasan.
2. Merencanakan penempatan massa bangunan sesuai dengan topografi dari kawasan Danau Rana Mese.
3. Merencanakan sarana utilitas yang baik pada tapak dan bangunan.

4. Merencanakan bentuk dan tampilan bangunan yang menarik sesuai dengan pendekatan arsitektur hijau
5. Merencanakan struktur dan konstruksi bangunan yang sesuai dengan pendekatan arsitektur hijau dan topografi kawasan
6. Menjadikan Danau Rana Mese sebagai salah satu obyek wisata yang menarik banyak wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

1.4. Ruang Lingkup Dan Batasan

1.4.1. Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan untuk merencanakan “Kawasan Wisata alam Danau Rana Mese “ dibatasi pada penyajian konsep dan perancangan kawasan wisata, yaitu:

- Pengolahan tapak atau *site plan* kawasan wisata.
- Perencanaan Sirkulasi tapak.
- Perencanaan Fasilitas dan Sarana penunjang.

Penyajian konsep dan perancangan ini tidak hanya memperhatikan potensi pada lokasi dan fungsi arsitekturalnya, tetapi bagaimana mengelola kawasan wisata yang berada di wilayah kawasan hutan yang “masih kental” dengan suasana yang alami dan hijau sehingga dapat tercapai suasana yang bisa dirasakan dengan menggunakan pendekatan tema desain arsitektur hijau

1.4.2. Batasan

Adapun studi ini hanya dibatasi pada perencanaan dan perancangan serta penataan fasilitas penunjang kegiatan wisata pada Kawasan Wisata Alam Danau Rana Mese di kabupaten Manggarai Timur, sebagai kawasan wisata yang dapat berfungsi secara optimal bagi wisatawan yang berkunjung, dengan fokus perencanaan pada konsep perancangan tapak serta fasilitas penunjang dengan berpedoman pada prinsip-prinsip arsitektur hijau.

1.5. Metodologi

1.5.1. Jenis Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Data primer dapat berupa kondisi eksisting lokasi studi, seperti topografi dan sarana dan prasarana yang ada.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data – data yang didapat dari bacaan dan berbagai macam sumber lain yang terdiri dari surat – surat pribadi, buku harian serta dokumen – dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintahan. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi, hasil – hasil studi, hasil survey, studi histories dan sebagainya yang berkaitan dengan wisata alam ataupun arsitektur hijau.

1.5.2. Kebutuhan Data

Table 1 Kebutuhan Data

No	Jenis Data	Sumber	Cara Pengambilan Data	instrumen	Data yang diambil	analisis
1	Data statistik	BPS, Dinas Pariwisata, Dinas Kehutanan kabupaten Manggarai Timur	Memberikan surat keterangan permohonan pengambilan data	Daftar pertanyaan , perekam suara, flash disk, buku catatan	Jumlah wisatawan lokal dan jumlah wisatawan asing dari tahun terakhir	Kebutuhan sarana dan prasaran
2	Data administratif dan geografis	Bapeda kab. Manggarai Timur, kawasan Danau Rana Mese.	Memberikan surat keterangan permohonan pengambilan data	Daftar pertanyaan , perekam suara, flash disk, buku catatan, meter roll, kompas, kamera	Kondisi fisik lokasi perencanaan	Kebutuhan sarana dan prasaran

3	Ekonomi ,Sosial dan budaya	Dinas sosial dan budaya Kab. Manggarai Timur	Memberikan surat keterangan permohonan pengambilan data		Ekonomi, sosial dan budaya masyarakat Kabupaten Manggarai Timur	Kebutuhan sarana dan prasaran
4	Foto/Dokumentasi	Kamera pribadi	Pengambilan gambar yang diperlukan sebagai data tambahan.	kamera	Kondisi lokasi perencanaan	Kebutuhan sarana dan prasaran
5	Buku panduan yang membahas lingkup studi tentang	Perpustakaan, dan toko buku yang terdapat di kota kupang dan di luar kota.	Meminjam dengan kriteria yang di terapkan pada perpustakaan yang ada, dan membeli di toko.		Materi yang berkaitan dengan judul perencanaan	
6	Data internet (<i>browsing</i>)		Mencari situs-situs yang berhubungan dengan			
7	site	Kawasan Danau Rana Mese	Obeservasi kawasan Danau, komunikasi dengan penjaga dan pengunjungan dokumentasi kawasan Danau	Kuesioner, kamera, meter roll, kompas	Kondisi eksisting kawasan,	Kebutuhan sarana dan prasarana

(Sumber: Olahan Penulis)

1.5.3. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Pengumpulan data – data primer biasanya dilakukan dengan beberapa tindakan yang meliputi observasi, komunikasi dan dokumentasi.

- Observasi

Metode observasi dilakukan untuk mengumpulkan data eksisting lokasi tentang kondisi fisik lokasi baik lingkungan binaan dan lingkungan alam.

- **Komunikasi**

Metode komunikasi dapat dilakukan dengan cara komunikasi langsung berupa wawancara dimana nara sumber dijejali dengan beberapa pertanyaan secara langsung. Metode ini digunakan pada waktu melakukan wawancara dengan pegawai pada dinas / instansi terkait maupun masyarakat setempat untuk mengumpulkan data pelayanan wisata pada kawasan.

- **Dokumentasi**

Dilakukan dengan cara pengambilan foto di tempat-tempat yang dianggap penting untuk dapat melakukan bedah foto dalam menjelaskan kondisi atau keadaan lingkungan yang ada dan sebagai bukti untuk dijadikan arsip.

2. Data Sekunder

Dengan cara pengumpulan data-data kondisi yang ada dari unit-unit instansi terkait selain pemerintah juga dengan instansi swasta yang ada dan juga data-data dari literatur acuan penulisan atau studi pustaka seperti data yang berkaitan dengan judul dan tema tersebut.:

- Peta yang berkaitan dengan kondisi daerah studi.
- Jumlah wisatawan yang datang berkunjung
- Kebijakan dan strategi penataan kawasan danau.

1.5.4. Teknik Analisis Data

1. Analisa kuantitatif

Merupakan suatu metode analisis yang dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan berdasarkan standar maupun ruang gerak dalam memenuhi kebutuhan besaran ruang dari fasilitas yang akan disediakan.

2. Analisa Kualitatif

Melakukan analisa data-data yang ada dengan cara melihat hubungan sebab-akibat yang berkaitan dengan obyek perencanaan.

1.6. Sitematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan makalah ini dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

- BAB I.** PENDAHULUAN, meliputi: Latar Belakang, Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan Studi, Metodologi, Krangka Berpikir, serta Sistematika Penulisan.
- BAB II.** TINJAUAN PUSTAKA, Meliputi: Pemahaman Judul, Pemahaman Tentang Obyek Perencanaan, Pemahaman Tema, Studi Kasus.
- BAB III.** TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN , Meliputi: Tinjauan Umum Lokasi Perencanaan, Tinjauan Khusus Lokasi Perencanaan, Kegiatan Yang Berkaitan Dengan Lokasi Perencanaan.
- BAB IV.** ANALISI, Meliputi: Analisi Kelayakan, Makro Keruangan, Aktifitas Dan Flow Aktifitas, Tapak Dan Bangunan.
- BAB V.** KONSEP, Meliputi, Konsep Tapak Dan Konsep Bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

